

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia berawal dari perjalanan bisnis sebagai perusahaan perbankan yang pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabi'ut Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia sendiri digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiana Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance Syariah* yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, ATM, dan cash management seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan mejaditonggak sejarah pentig di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percayadiri melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi Mudharab. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia.

Seiring dengan kapasitas Bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Dan menjadi Bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islam, modern dan profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun secara internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah.

2. Produk dan Layanan Pada Bank Muamalat Indonesia

- a. Tabungan
 - 1) Tabungan Haji iB Hijrah haji
 - 2) Tabungan iB Hijrah
 - 3) Tabungan iB Valas
 - 4) Tabunganku
- b. Muamalat Prioritas
 - 1) Solusi Keuangan Syariah
 - 2) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses
 - 3) Layanan Istimewa dan Kenyamanan
 - 4) Program Loyalti dan Apresiasi
- c. Giro
 - 1) Giro iB Hijrah Utama
 - 2) Giro Hijrah At-Tiary
 - 3) Rekening Khusus Giro DHE dan SDA
- d. Deposito
 - 1) Deposito iB Hijrah
- e. Kartu Shar-e Debit
 - 1) Kartu Shar-e Debit Reguler GPN
 - 2) Kartu Shar-e Debit Classi
 - 3) Kartu Shar-e Debit Ihram
 - 4) Kartu Shar-e Debit Prioritas
- f. Pembiayaan

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) KPR iB Muamalat Pensiun
- 3) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Sebuah data penelitian yang baik adalah memiliki data distribusi normal (Agung, 2019). Untuk mengetahui frekuensi normal atau tidak suatu data dapat dilihat dengan ketentuan Jika nilai probabilitas (*asym.sig*) > 0,05 maka berdistribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*asym.sig*) < 0,05 maka berdistribusi dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Untuk menormalkan data runtun waktu dengan menggunakan mentransformasikan data dengan menggunakan LN (Logaritma Natural) (Dedi, 2012:24). Output dari hasil olah data menggunakan *Spss versi 25* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

		Ln_Mudharabah	Ln_Musyarakah	Ln_Murabahah	Ln_ROA
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,4079	16,6126	16,7934	-1,9199
	Std. Deviation	,25399	,21526	,31875	,53838
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,182	,211	,150
	Positive	,109	,123	,144	,150
	Negative	-,115	-,182	-,211	-,130
Test Statistic		,115	,182	,211	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,098	,087	,175

Sumber: Pribadi, 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada variabel mudharabah (Ln_Mudharabah) sebesar 0,2. Karena nilai *asym.sig* pada variabel mudharabah $0,2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pembiayaan mudharabah berdistribusi normal. Hasil nilai analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada variabel musarakah (Ln_Musyarakah) sebesar 0,098. Karena nilai *asym.sig* pada variabel musarakah $0,098 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pembiayaan musarakah berdistribusi normal. Pada pembiayaan murabahah (Ln_Murabahah) diperoleh nilai 0,087. Karena nilai probabilitas variabel murabahah $0,087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pembiayaan murabahah berdistribusi normal. Begitu pula pada tabel ROA (Ln_ROA) didapat nilai $0,175 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel ROA berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 25

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Ln_Mudharabah	,591	1,693
Ln_Musyarakah	,296	3,379
Ln_Murabahah	,415	2,410

Sumber: Pribadi, 2023

Pada tabel hasil Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut. multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF(*Variance Inflating Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, semuanya lebih kecil dari 5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi pada penelitian ini memenuhi syarat dan data dapat di analisis lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Durbin Waston*, dimana pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Waston* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi, jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	,718	,131	,07250	2,275

a. Predictors: (Constant), Ln_Murabahah, Ln_Mudharabah, Ln_Musyarakah

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Pribadi, 2023

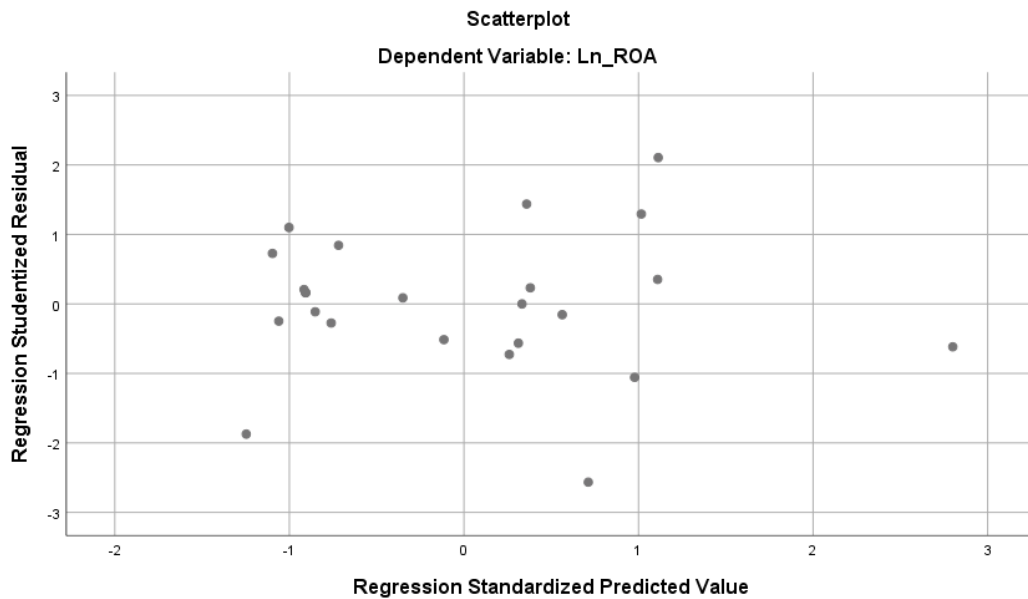
Pada tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai DW (*Durbin Waston*) adalah sebesar 2,275. Dengan signifikansi 5% serta $N = 24$, dan banyaknya variabel bebas adalah 3,

maka didapat nilai tabel(dL) adalah 1,1010, dan nilai tabel(dU) adalah sebesar 1,6565. Maka didapat nilai $(4-dU)$ adalah $(4-1,6565) = 2,3435$. Sebagaimana pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin Wastod* diatas, nilai *Durbin Wastod* yang didapat terletak diantara (dL) dan $(4-dU)$ atau $1,613 < 2,275 < 2,3435$. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian data dapat di analisis lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastiditas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat gambar *scatterplot*. Adapun pengambilan keputusan dengan melihat gambar *scatterplot* data dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau di bawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentik pola bergelombang membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa: titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar emudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas produk, keunikan produk dan kualitas pelayanan baik secara individual(*parsial*) atau bersama-sama(*simultan*) terhadap keputusan pembelian. Untuk menguji

hipotesis-hipotesis yang ada dengan menggunakan uji regresi linier berganda, hasil uji regresi linier berganda dapat dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,153	9,285		1,483	,263
	Ln_Mudharabah	,109	,612	,051	2,159	,005
	Ln_Musarakah	,313	1,019	,125	3,207	,000
	Ln_Murabahah	,291	,581	,172	2,501	,023

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Pribadi, 2023

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LnY = 1,153 + 0,109LnX_1 + 0,313LnX_2 + 0,291LnX_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 1,153 artinya apabila setiap variabel independen dianggap nol maka prediksi ROA (Y) adalah sebesar 1,153. Atau artinya jika tidak ada variabel pembiayaan mudharabah, musarakah, dan murabahah ROA akan naik sebesar 01,153 dikarenakan faktor lain.
- Koefisien variabel X_1 dengan nilai 0,109 artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1% , maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,109%. Dimana disini pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Koefisien variabel X_2 dengan nilai 0,313 artinya setiap peningkatan pembiayaan musarakah sebesar 1%, maka akan menaikkan

profitabilitas (ROA) sebesar 0,313%. Dimana disini pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

- d. Koefisien variabel X_3 sebesar 0,291 artinya pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif. Apabila pembiayaan murabahah ditingkatkan menjadi 1% maka terjadi peningkatan prediksi profitabilitas (ROA) sebesar 0,291%. Dimana disini pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Uji T

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan *variabel* bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji t adalah

- a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *spss 25*.

Tabel 4.5. Hasil Uji T Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,153	9,285		1,483	,263
	Ln_Mudharabah	,109	,612	,051	2,159	,005
	Ln_Musyarakah	,313	1,019	,125	3,207	,000
	Ln_Murabahah	,291	,581	,172	2,501	,023

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Pribadi, 2023

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 24-3-1) = 2,08596$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pada variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,159 dengan signifikansi sebesar 0,005 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
- b. Pada variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t hitung sebesar 3,207 dengan signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

- c. Pada variabel pembiayaan murabahah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,501 dengan signifikansi sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji F adalah

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), variabel bebas(X2) dan Variabel bebas(X3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan aplikasi *spss 25*

Tabel 4.6. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,111	3	,615	7,113	,000 ^b
	Residual	6,555	20	,004		
	Total	6,667	23			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_Murabahah, Ln_Mudharabah, Ln_Musyarakah

Sumber: Pribadi, 2023

Dengan probabilita 5% atau 0,05 dapat dicari nilai Ftabel sebagai berikut

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = t(3 ; 24-3) = 3,07$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 7,113 dengan signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,07 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Uji Determinasi (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). berikut adalah tabel hasil uji determinasi menggunakan aplikasi spss 25

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	,718	,131	,07250	2,275

a. Predictors: (Constant), Ln_Murabahah, Ln_Mudharabah, Ln_Musarakah

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,718. Hal ini berarti pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 71,8%. Ini berarti bahwa 71,8% profitabilitas akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan murabahah, pembiayaan musarakah, dan pembiayaan mudharabah. Sedangkan 28,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga variabel bebas tersebut.

D. Pembahasan

Adapun interpretasi penulis mengenai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Dari Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t hitung

sebesar 2,159 dengan signifikansi sebesar 0,005 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reinissa (2015) yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri TBK" pada tahun 2015, dalam hasil penelitian Reinissa mengungkapkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Selaras dengan hal itu hasil penelitian Nur Anisa (2018) menyatakan, pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Dari Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t hitung sebesar 3,207 dengan signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya suatu nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan juga akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapatkan. Karena adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank kepada nasabah, maka bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil yang signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elli Irmawati (2018) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng. Selaras dengan hal itu Nur Auliah(2020) juga menyatakan hal sama pada hasil penelitiannya yaitu, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan pada PT Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Dari Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah diperoleh nilai t hitung sebesar 3,207 dengan signifikansi sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,08596 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya pembiayaan murabahah yang di salurkan oleh bank akan menjadi sumber utama dalam kontribusinya memperoleh pendapatan berupa

margin/mark up pada bank, dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut sehingga berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan semakin besar kemudian akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan gustina Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Indonesia. Selaras dengan hal itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung (2020) menyatakan, Berdasarkan Uji parsial, maka dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) pada periode 2015 sampai 2019.

4. Pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dari hasil uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,718. Hal ini berarti pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 71,8%. Ini berarti bahwa 71,8% profitabilitas akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah. Sedangkan 28,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga variabel bebas tersebut.